

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut Kusmayadi dan Sugiyarto (2000) dapat diartikan sebagai sebuah proses atau langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan sebuah fakta yang prosesnya dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan objektif. Sugiyono (2017) menyatakan, metode penelitian adalah satu langkah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh sekumpulan data dengan tujuan dan manfaat tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian analisis deskriptif. Sugiyono (2017) menjelaskan, metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dan dilakukan menggunakan sebuah landasan filsafat yang disebut positivisme yang umumnya digunakan para peneliti untuk menentukan populasi dan sampel tertentu menggunakan berbagai alat penelitian dalam proses pengumpulan datanya. Analisis data yang digunakan bersamaan dengan metode penelitian kuantitatif akan memiliki sifat-sifat statistika atau kuantitatif yang maksudnya adalah menggambarkan dan menguji hipotesis-hipotesis yang dimiliki peneliti sebelum dilakukannya sebuah penelitian.

Penelitian ini dijalankan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena informasi maupun data yang diperoleh dan dihasilkan dari penelitian ini merupakan informasi dan data statistik yang akan dipaparkan menggunakan tabel, grafik, maupun kurva yang harus dideskripsikan

dengan jelas dan terperinci kepada pembaca seperti yang dipaparkan oleh McCombes (2019) bahwa penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah populasi, situasi, maupun fenomena secara akurat dan terperinci. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif sebagai metodenya dapat menjawab berbagai pertanyaan mengenai apa, kapan, bagaimana, di mana, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa dikarenakan untuk bisa menjawab pertanyaan mengapa, diperlukan sebuah penelitian terperinci menggunakan metode kualitatif. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat menghasilkan data yang berhubungan dengan karakteristik, frekuensi, tren, kategori, korelasi, maupun topik yang sedang ditelitinya.

B. Obyek Penelitian

Obyek yang menjadi pusat dalam penelitian ini adalah paket wisata *open trip* Pulau Harapan yang dijual oleh Expedition Nusantara. Sugiyono (2017) mengutarakan pengertian dari objek penelitian yaitu sebuah tujuan atau sasaran ilmiah yang digunakan demi memperoleh data dengan maksud dan fungsi tertentu mengenai suatu hal yang sifatnya objektif, valid, reliabel mengenai hal yang sedang diteliti oleh peneliti.

Arikunto (2010) juga berpendapat, dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang memiliki pengertian sebagai suatu benda, hal, orang, maupun tempat yang menjadi sumber pencarian data dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara pada Tahun 2019.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Hanlon dan Larget (2011) menyatakan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individual yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara selama Tahun 2019 sebanyak 500 peserta.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan salah satu bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampling tipe non-probabilitas berupa *purposive sampling* atau sampel purposif, dimana sampel diambil dari seluruh responden yang menjadi konsumen/ pembeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara pada Tahun 2019. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slovin dalam Kusmayadi dan Sugiarto (2000) dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (10%)

Berdasarkan rumus di atas, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{500}{1 + 500 (0,1)^2}$$

$$n = 83,33$$

$$n = 90 \text{ (pembulatan)}$$

Jika total populasi yang membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara selama tahun 2019 adalah sebanyak 500 orang, maka berdasarkan rumus Slovin, peneliti harus mengumpulkan minimal 90 orang untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Kumpul Data

a. Penyebaran Kuesioner/ Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Kuesioner akan dibagikan menggunakan *platform online* seperti Google Form kepada seluruh responden penelitian, yaitu konsumen yang pernah membeli paket wisata *open trip* Pulau Harapan di Expedition Nusantara selama tahun 2019.

b. Studi Kepustakaan

Septiani (2010) mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah proses mengumpulkan data melalui proses membaca serta mempelajari literature seperti buku, jurnal, maupun sumber tertulis lainnya yang mempunyai hubungan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Peneliti

menggunakan studi kepustakaan dalam penelitian ini sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data-data maupun informasi penelitian secara teoritis dan terperinci melalui berbagai sumber yang memiliki topik yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Alat Kumpul Data

a. Kuesioner/ Angket

Peneliti akan melaksanakan proses pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah teknik mengumpulkan data yang prosesnya dijalankan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden ataupun sampel penelitian untuk dijawab dan dikumpulkan hasilnya menjadi sebuah hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan menggunakan skala ordinal dan pengukuran variabelnya akan diukur menggunakan skala Likert. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa skala Likert merupakan sebuah skala psikometrik yang biasanya digunakan peneliti dalam penyusunan sebuah kuesioner. Dalam proses penelitian, skala likert merupakan salah satu skala yang paling umum digunakan oleh para peneliti. skala Likert membagi tingkatan menjadi lima tingkatan, yaitu:

TABEL 2
SKALA LIKERT

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5

Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2010)

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah satu proses penentuan topik atau masalah yang sedang dibahas dan diteliti dalam sebuah penelitian yang mengakibatkan adanya variabel-variabel tertentu yang dapat diukur. Operasional variabel akan menjabarkan cara-cara dan langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan topik yang ada sehingga operasional variabel ini akan memudahkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan cara maupun langkah yang sama, bahkan dapat melanjutkan dan memperluas pandangan peneliti lain yang lebih baik dari peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan pernyataan tersebut, Nazir (2005) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah sebuah arti yang diambil dari satu atau beberapa variabel maupun topik dengan memaparkan pengertian, membuat penjelasan spesifik mengenai sebuah kegiatan, maupun menyediakan operasional variabel yang dibutuhkan dalam pengukuran sebuah topik atau variabel penelitian.

Sebuah operasional variabel umumnya bertujuan untuk memperjelas pengertian variabel yang ada dalam penelitian ke dalam sebuah dimensi, konsep, indikator, maupun pengukuran lainnya yang diurutkan secara sistematis demi mendapatkan nilai dan makna dari variabel lainnya. Tujuan lain dari penyusunan sebuah operasional variabel adalah untuk mempermudah pembaca penelitian

dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilaksanakan agak tidak terjadi adanya perbedaan pendapat atau persepsi lain dalam penelitian.

Variabel dan dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Paket Wisata yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009).
2. Dimensi jasa angkutan/ transportasi yang terbagi ke dalam indikator keamanan, kenyamanan, ketepatan waktu, fasilitas.
3. Dimensi jasa penginapan/ akomodasi yang terbagi ke dalam indikator keamanan, kenyamanan, fasilitas, dan kebersihan.
4. Dimensi jasa penyediaan makanan dan minuman yang terbagi ke dalam indikator kebersihan, variasi, ketepatan waktu dan porsi makanan.
5. Dimensi jasa rekreasi yang terbagi ke dalam indikator kesesuaian informasi dan ketepatan waktu.
6. Dimensi jasa pemandu yang terbagi ke dalam indikator penampilan, kesigapan, dan informatif.
7. Dimensi jasa lainnya yang terbagi ke dalam indikator ketersediaan.

Berikut ini adalah matriks operasional variabel (MOV) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

TABEL 3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL (MOV)

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Paket Wisata (Mulyadi, 2009)	Jasa angkutan/ transportasi	Keamanan	Kuesioner
		Kenyamanan	
		Ketepatan Waktu	
		Fasilitas	
	Jasa penginapan/ akomodasi	Keamanan	Kuesioner
		Kenyamanan	

	Fasilitas	
	Kebersihan	
Jasa penyediaan makanan dan minuman	Kebersihan	Kuesioner
	Variasi	
	Ketepatan Waktu	
	Porsi Makanan	
Jasa rekreasi	Kesesuaian Informasi	Kuesioner
	Ketepatan Waktu	
Jasa pemandu	Penampilan	Kuesioner
	Kesigapan	
	Informatif	
Jasa lainnya	Ketersediaan	Kuesioner

Sumber: Mulyadi (2009)

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh responden memberikan responnya berupa data penelitian kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memproses data yang sudah didapatkan dari seluruh responden. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai dalam sebuah proses analisa data dengan cara menjabarkan deskripsi atau menggambarkan data penelitian seara apa adanya tanpa adanya tujuan lain untuk menghasilkan hasil yang berlaku untuk masyarakat luas atau yang dikenal dengan generalisasi (Sugiyono, 2009). Karakteristik yang dimiliki oleh analisis ini adalah pemaparan datanya yang ditampilkan menggunakan skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, rentang, data terbanyak, standar deviasi dan varian, dan juga

mean atau nilai tengahnya. Hal-hal yang sudah disebutkan tersebut biasanya dilengkapi dengan tabel yang berisi penyebaran frekuensi beserta histogramnya (Widodo, 2017).

2. Alat Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan sebuah *software* komputer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai alat untuk menganalisa data yang didapatkan dari hasil penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006), validitas adalah suatu situasi dimana alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian mampu menjalankan tugasnya untuk mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Secara langsung, validitas adalah tingkat kemampuan sebuah alat dalam mengukur hal atau benda yang ingin diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang tepat terhadap penilaian cermat atau tidaknya sebuah pertanyaan penelitian yang didapat dari indikator-indikator sebuah penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keseluruhan variabel yang dijadikan variabel penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2012). Dalam sebuah penelitian, umumnya uji validitas dilakukan kepada minimal 30 orang yang bersedia menjadi penguji. Dalam melakukan perhitungan dan pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi komputer (*software*)

SPSS dengan menggunakan teknik korelasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara X dan Y

X = Skor butir

Y = Skor total yang diperoleh

N = Banyaknya subjek

$\sum X^2$ = Total kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat nilai Y

Kriteria dalam sebuah uji validitas yang disebut valid adalah jika seluruh pertanyaan yang dijadikan pertanyaan kuesioner memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel. Sedangkan, jika r hitung ternyata lebih kecil dari r tabel, pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

TABEL 4
UJI VALIDITAS
(n = 30)

ITEM	TINGKAT KESETUJUAN	
	R HITUNG	KETERANGAN
1	0,679	Valid
2	0,365	Valid
3	0,673	Valid
4	0,761	Valid
5	0,508	Valid
6	0,661	Valid
7	0,711	Valid
8	0,726	Valid
9	0,705	Valid

10	0,765	Valid
11	0,723	Valid
12	0,731	Valid
13	0,655	Valid
14	0,728	Valid
15	0,631	Valid
16	0,806	Valid
17	0,612	Valid
18	0,818	Valid
19	0,823	Valid
20	0,696	Valid
21	0,702	Valid
22	0,484	Valid
23	0,588	Valid
24	0,548	Valid
25	0,528	Valid
26	0,795	Valid
27	0,573	Valid
28	0,782	Valid
29	0,803	Valid
30	0,814	Valid
31	0,703	Valid
32	0,571	Valid
33	0,781	Valid
34	0,551	Valid
35	0,601	Valid

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa keseluruhan butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid dikarenakan seluruh r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,361.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa realibilitas dapat diartikan sebagai sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengukur sebuah instrument penelitian yang menjadi indikator dari variabel yang sedang diteliti. Sebuah instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel jika jawaban orang-orang

banyak terhadap instrumen penelitian stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas sebuah instrumen penelitian dapat membuktikan bahwa instrumen tersebut telah disusun sebaik-baiknya sehingga konsistensi pengukurannya stabil dari waktu ke waktu, dari orang ke orang lain. Penelitian ini membuktikan tingkat reliabilitasnya menggunakan uji konsistensi dan stabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mengukur koefisien kestabilan sehingga baik-buruknya sebuah pertanyaan penelitian dapat diukur menggunakan angka tertentu. *Alpha cronbach* juga dapat mengukur rata-rata korelasi antar butir pertanyaan yang dapat mengukur atau menghitung sebuah konsep secara menyeluruh (Sekaran dan Bougie, 2017).

Sugiyono (2012) menyatakan uji reliabilitas adalah sebuah langkah yang digunakan untuk mengukur ketepatan maupun konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap pertanyaan

σ_1^2 = Varian total

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas dengan nilai minimal 0,60. Oleh karena itu, jika nilai *alpha* suatu instrumen lebih besar atau sama dengan 0,60, maka pernyataan atau pernyataan penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *alpha* suatu instrumen lebih kecil dari 0,60, maka pernyataan atau pertanyaan penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2014).

TABEL 5
UJI RELIABILITAS
(n = 30)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,961	35

Sumber: Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil dari uji reliabilitas kuesioner penelitian dapat dinyatakan reliabel karena kuesioner penelitian yang diuji memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel, dimana nilai r hitung adalah 0,961, sedangkan r tabel nilainya adalah 0,60.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 6
JADWAL PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2020				TAHUN 2021			
		FEB	MAR- SEP	OKT	NOV – DEC	JAN	FEB	MAR	APR
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian								
2	Penyusunan Usulan Penelitian								
3	Seminar Usulan Penelitian								
4	Penelitian/ Observasi Lapangan								
5	Penyusunan Proyek Akhir								
6	Sidang Proyek Akhir								

Sumber: Peneliti (2021)

